

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini , pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi setiap orang. Pendidikan dianggap sebagai suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi dan pemenuhan akan pendidikan bisa didapat dari lembaga pendidikan formal maupun non - formal. Keluarga, sekolah dan lingkungan merupakan tempat terjadinya proses pendidikan. Pendidikan juga bagian dari Hak Asasi (HAM) seperti dituangkan pada UUD 1945 pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan manusia.

Ditekankan dengan jelas bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas manusia. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 , menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang memiliki

kualitas, keterampilan, dan potensial. Pada dasarnya pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku dari peserta didik, baik dari segi inteligensi, emosional maupun spiritual. Dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya serta kemakmuran bagi negaranya.

Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting akan keberhasilan suatu proses pendidikan. Bisa diibaratkan bahwa guru adalah aktor utama dalam dunia pendidikan. Guru merupakan komponen paling mementukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur guru ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama yang kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkompeten dan berkualitas. Seorang guru harus mempunyai citra yang baik di masyarakat dan harus mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekitar.

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) merupakan perguruan tinggi yang menjadi tumpuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga pendidikan di masyarakat. Mahasiswa calon guru yang dilatih di LPTK harus kreatif dalam menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai

dengan materi yang diajarkan sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Para mahasiswa calon guru juga diharapkan mampu membuat suatu terobosan baru dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia melalui ilmu yang didapat selama perkuliahan.

Sesuai UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 14, Mengatakan: Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non-kependidikan. Proses menghasilkan calon guru yang berkualitas merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dimiliki Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan seperti Jurusan Pendidikan Geografi UNIMED. Jurusan Pendidikan Geografi diharapkan meluluskan pribadi calon guru yang memiliki seperangkat kompetensi pengetahuan, keterampilan, nilai sikap dan tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, selain itu mahasiswa juga harus memiliki kecakapan dan kepatutan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk menciptakan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten secara pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan titik kulminasi bagi mahasiswa LPTK untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan kedalam sebuah *Field experience*.

Program Pengalaman Lapangan merupakan bagian dari perkuliahan yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran selama 6 (enam) semester

kedalam praktek lapangan (sekolah). Pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan UNIMED 2015 dilakukan sesuai dengan ketentuan UPPL UNIMED dibimbing oleh seorang guru pamong. Mahasiswa calon guru ditempatkan di satuan pendidikan tingkat atas maupun menengah yang tersebar di beberapa wilayah kabupaten/kota, salah satunya adalah kabupaten Toba Samosir.

Pelaksanaan PPLT 2015 di Kabupaten Toba Samosir, Mahasiswa calon guru mayoritas lulus dengan nilai akhir baik. Namun pengalaman penulis sewaktu menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) 2015, ada timbul persepsi dari guru pamong bahwa mahasiswa calon guru kurang siap dalam melaksanakan PPL. Persepsi guru pamong ini muncul berdasarkan penguasaan kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional yang dimiliki mahasiswa calon guru. Sebagai contoh kurangnya kesiapan dalam Kompetensi pedagogik banyak mahasiswa calon guru yang kurang memahami perancangan pembelajaran, kurang memahami pemahaman terhadap peserta didik yang membuat gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Kurang kesiapan dalam kompetensi Kepribadian salah satunya tidak menunjukkan sikap disiplin waktu. Seringkali kepala sekolah Mitra PPL menegur mahasiswa calon guru karena terlambat.

Dalam kompetensi Profesional, mahasiswa calon guru kurang mampu dalam menguasai bahan ajar bidang studinya, *performance* mengajar yang masih kurang, pemilihan metode mengajar yang kurang tepat. Dan pada kompetensi Sosial, ketidakmampuan mahasiswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta sosialisasi yang kurang baik dengan masyarakat sekitar. Hal – hal ini memunculkan persepsi bahwa kesiapan dalam melaksanakan PPL masih

dipertanyakan. Dan hal ini tidak terjadi di kabupaten Toba Samosir tempat penulis mengadakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) saja.

Berdasarkan masalah – masalah yang sudah diuraikan, maka perlu dikaji “Persepsi Guru Pamong Tentang Penguasaan Kompetensi Keguruan Mahasiswa Pendidikan Geografi Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) 2015 Di Kabupaten Toba Samosir.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ; (1.) persepsi guru pamong mengenai kompetensi (pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional) mahasiswa dalam melaksanakan PPL, (2.) kurangnya kemampuan mahasiswa PPL-T dalam menguasai bahan ajar bidang studinya,(3.) *performance* mengajar yang masih kurang, (4.) ketidakmampuan mahasiswa PPL-T dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (5.) sosialisasi mahasiswa PPL-T yang kurang baik dengan masyarakat sekitar (6.) pemilihan metode mengajar mahasiswa PPL-T yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada persepsi guru pamong tentang kompetensi (Pedagogik, Sosial, Kepribadian, dan Profesional) mahasiswa jurusan pendidikan geografi dalam pelaksanaan PPLT 2015 di Kabupaten Toba Samosir.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi guru pamong tentang kompetensi (Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional) mahasiswa pendidikan geografi dalam pelaksanaan PPLT 2015 di Kabupaten Toba Samosir?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pamong tentang kompetensi (Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional) mahasiswa Pendidikan Geografi dalam pelaksanaan PPLT 2015 di Kabupaten Toba Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan peneliti mengenai penilaian guru pamong akan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi.
2. Sebagai bahan informasi bagi tim UPPL UNIMED mengenai persepsi guru pamong tentang kompetensi mahasiswa pendidikan geografi PPLT 2015 di Kabupaten Toba Samosir
3. Sebagai bahan informasi bagi Jurusan Pendidikan Geografi mengenai persepsi guru pamong mengenai kompetensi mahasiswa pendidikan geografi PPLT 2015 di Kabupaten Toba Samosir.
4. Bahan rujukan bagi peneliti lain untuk mengkaji permasalahan sejenis atau relevan dengan tema penelitian ini.